

REPRESENTASI REALITAS KEHIDUPAN PENDIDIKAN MASYARAKAT BAWEAN DALAM LIRIK LAGU-LAGU DAERAH BAWEAN

Alfiyah Hasanah¹, Moh. Badrih², Sri Wahyuni³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang

¹alfiyahhasanah3@gmail.com, ²moh.badrih@unisma.ac.id, ³sriwy@unisma.ac.id

Abstrak:

Penyair lagu-lagu daerah Bawean melalui lirik lagunya mereka berusaha memperkenalkan Bawean dengan bahasa, budaya, dan wisatanya. Serta dalam lagu-lagu daerah Bawean mengandung nilai-nilai yang akan menjadi waris budaya kita nikmati hingga saat ini, bahkan hingga nanti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, teknik catat, dan teknik dekomendasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Nilai-nilai pendidikan realitas kehidupan masyarakat Bawean yang terdapat dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean, meliputi (1) nilai agama yang terdapat dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean adalah berdoa kepada Allah dan mengaji, (2) nilai moral dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean adalah berbakti kepada kedua orangtua dan sikap rendah hati, (3) nilai sosial yang terdapat dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean adalah peduli kesuksesan orang lain dan senang dalam persaudaraan, dan (4) nilai budaya yang terdapat dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean adalah optimis dan merantau.

Kata Kunci: Representasi, realitas, kehidupan sosial, lagu daerah, Bawean

Pendahuluan

Karya sastra tidak lepas dari hidup dan kehidupan manusia. Dimana karya sastra merupakan gambaran atau cerminan kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang produktif dan kreatif. Karya sastra memunyai kehidupan sosial humaniora yang luar biasa, pengarang maupun pembaca dapat berkolaborasi menyalurkan apresiasi kreatifitasnya melalui karya sastra yang menjadikan karyanya dapat dinikmati oleh para penikmat sastra yang menerapkan hasil proses membacanya dengan menenggelamkan dirinya dalam karya sastra tersebut hingga memperoleh gambaran yang diinginkan oleh pengarang, (Sarwinah, 2016).

Oleh karena itu, kehadiran karya sastra juga tidak bisa ditolak, sehingga hadirnya sebagai dokumen suatu sosial masyarakat yang menyuguhkan realitas-realitas dalam bermasyarakat, juga dianggap karya yang memunyai nilai-nilai tersendiri untuk bisa dimanfaatkan sebagai hasil emosi dan imajinasi yang dalam hal ini bisa diterima sebagai realitas sosial budaya secara fakta yang terjadi dalam kehidupan. Mengenai karya sastra tidak bisa lepas dari nilai-nilai masyarakat. Interpretasi kehidupan bermasyarakat yang ditransformasikan dalam teks sastra salah satunya berupa lagu, yang dimana dituangkan dalam lirik-liriknya.

Lirik lagu menjadi suatu wadah atau media penyampaian apa yang dirasa dan yang diharapkan oleh seorang pengarang atau penyair lagu untuk menyalurkan pesan tersebut kepada khalayak. Tyasrinestu (dalam Asrani, 2022) mengungkapkan bahwa lirik lagu memunyai pesan yang ingin disampaikan dari

pencipta lagu kepada para pendengarnya, salah satunya lagu-lagu daerah. Pesan yang terdapat dalam lirik lagu suatu representasi dari pemikiran dan perasaan dari pencipta lagu tersebut guna menyampaikan pesan bagi khalayak banyak.

Lirik lagu bagian dari karya sastra puisi yang diiringi dengan nada ataupun musik. Seperti yang dijelaskan oleh (Bachtiar Fahmi, 2022) bahwa lirik lagu merupakan karya sastra yang dapat digolongkan sebagai puisi, yang diperjelas dengan pernyataan Moeliono bahwa lirik adalah (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan nyanyian. Pengarang atau penyair lirik lagu akan menangkap suatu gejala jiwa lalu diolah dalam bentuk teks atau lirik yang dilengkapi dengan kejiwaannya.

Pengarang atau penyair lirik lagu akan menangkap suatu gejala jiwa lalu diolah dalam bentuk teks atau lirik yang dilengkapi dengan kejiwaannya. Kadang dimunculkan dalam karya sastranya juga bisa dari perasaan orang lain, karena seringkali pengarang atau penyair dalam lirik lagu mengimbuhkan pengalamannya sendiri yang sering dialami oleh orang lain. Dengan itu penelitian ini ingin menyajikan representasi realitas masyarakat bahari Bawean pada lagu-lagu daerah melalui pemaknaan dari setiap lirik lagu yang pengarang sampaikan. Seperti yang dijelaskan oleh (Samuel, 2012) bahwa realitas merupakan fakta sosial yang bersifat eksternal, umum, dan mempunyai kekuatan memaksa kesadaran masing-masing individu.

Representasi merupakan suatu tindakan yang biasanya menghadirkan sesuatu, lewat sesuatu yang di luar dirinya, biasanya berupa simbol atau tanda (Lestari, 2021). Representasi dalam kehidupan bersosial yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat bahari Bawean melalui lagu-lagu daerah dalam penelitian ini terdiri dari representasi pola pikir, representasi pola sikap, dan representasi pola perilaku masyarakat Bawean. Dimana pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku masyarakat Bawean sangat berpengaruh pada kehidupannya dalam bermasyarakat.

Indonesia yang merupakan Negara multikultural dari berbagai nilai dan aspek realitas kehidupan, Bangsa yang majemuk dengan berbagai macam budaya, suku, ras, dan agama. Kebudayaan berisi suatu perangkat pedoman atau ajaran yang harus dipatuhi, dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, guna mewujudkan ketertiban dan kesetabilan sosial dalam bermasyarakat. Menurut (Harsono, Ainur Rofiq Hafsi, 2021) bahwa semua aspek tersebut menjadi kerangka dasar dalam penyusunan karya, bahkan dapat menjadi ideologi yang merepresentasikan makna yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Perlu diketahui Bawean merupakan pulau kecil yang terletak pada laut Jawa, sekitar 120 kilometer dari Pulau Jawa. Secara administratif Bawean menjadi bagian dari wilayah kabupaten Gresik, provinsi Jawa Timur. Dimana Bawean hanya terdiri dari dua kecamatan, yaitu kecamatan Sangkapura dan kecamatan Tambak. Etnis mayoritas masyarakat Bawean adalah suku Bawean, yang diikuti oleh suku Jawa, Madura, dan suku lainnya seperti Bugis. BPS Kab. Gresik menerangkan (Rosidin, 2018) bahwa masyarakat Bawean merupakan pembauran dari beberapa bahasa, suku, dan budaya yang berasal dari pulau Jawa, Madura, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi.

Beberapa penyair Bawean menciptakan dan menuangkan karyanya melalui bahasanya sendiri dalam lagu daerah Bawean dengan menggambarkan berbagai macam nilai realitas kehidupan masyarakat Bawean melalui lirik lagu karyanya.

Nilai yang sudah menjadi pedoman yang melekat erat pada seseorang ataupun masyarakat merupakan tujuan hidup yang diperjuangkan. Seperti yang dijelaskan oleh (Koentjaraningrat, 1990) bahwa suatu nilai bersifat sangat umum. Sifatnya yang umum, konkret dan luas membuat nilai pada suatu kebudayaan berada dalam emosional di alam jiwa para individu yang menjadi warga. Dengan demikian, nilai bisa menjadi panutan penggerak, serta pedoman pada setiap ucapan, tindakan, perilaku, dan perbuatan manusia sebagai makhluk sosial, budaya, dan hamba dari penciptanya (Humaidi, 2018).

Lirik lagu-lagu daerah Bawean biasanya dinyanyikan oleh semua kalangan sebagai hiburan semata, baik orangtua yang menghibur anaknya ataupun anak-anak yang menyanyikan lagu tersebut ketika bermain dengan teman-temannya. Namun demikian, orangtua ataupun anak-anak yang menyanyikan lagu-lagu daerah tersebut tidak mengerti makna lagu daerah yang terkandung di dalamnya. Maka hal tersebut menyebabkan kurangnya masyarakat mengapresiasi adanya lagu-lagu daerah yang sudah ada sejak lama. Oleh karena itu, penyair lagu-lagu daerah Bawean melalui lirik lagunya, mereka berusaha memperkenalkan Bawean dengan bahasa, budaya, dan wisatanya. Serta dalam lagu-lagu daerah Bawean mengandung nilai-nilai yang akan menjadi waris budaya kita nikmati hingga saat ini, bahkan hingga nanti.

Karya sastra memiliki nilai pendidikan yang baik dalam kehidupan kita. Menurut (Nafisa et al., 2021) nilai pendidikan biasanya berupa tentang etika, logika dan estetika. Nilai pendidikan dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean terdapat banyak nilai pendidikan yang dapat diteliti dan dikaji. Nilai-nilai pendidikan terbagi empat macam, yaitu nilai religi, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Keempat nilai tersebut memiliki tujuan masing-masing. Pendidikan agama bertujuan untuk taat pada Tuhannya, pendidikan nilai moral bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai moral tindakan yang harus dilakukan, baik atau buruk, pendidikan sosial memiliki tujuan menyadarkan manusia untuk hidup bermasyarakat dan memiliki ras akekeluargaan yang erat, dan pendidikan nilai budaya dirancang dengan tujuan untuk memahami karakteristik budaya yang berbeda dari setiap negara, wilayah dan daerah, (Octaviana, 2018).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu atau relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mukminin, Busri, & Tabrani (2021) dengan judul Representasi Kearifan Lokal Masyarakat Madura dalam Bentuk Metafora pada Lagu Daerah Madura, yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada objek penelitian yang diteliti yaitu lagu daerah, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang diteliti yakni representasi kearifan lokal masyarakat Madura dalam bentuk metafora. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Umam (2022) dengan judul Nilai-Nilai Sosial dalam Lirik Lagu “Doa Pengobral Dosa” Karya Iwan Fals, dengan penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitiannya menggunakan lirik lagu dan perbedaannya penggunaan objek penelitian yakni lirik lagu Iwan Fals dengan variabel nilai-nilai sosial. Juga penelitian yang dilakukan oleh Nafisa, Kanzunudin, & Roysa dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy, yang memiliki kesamaan dalam penelitian ini pada variabel yang diteliti yakni nilai pendidikan dan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini mencoba menggali bagaimanakah nilai pendidikan realitas kehidupan masyarakat Bawean yang tercermin dalam lirik

lagu-lagu daerah Bawean. Dengan tujuan agar masyarakat khususnya Bawean dan umumnya seluruh masyarakat Indonesia mengetahui realitas kehidupan masyarakat Bawean dan mampu memahami nilai yang terkandung dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean, sehingga mampu mengapresiasi pendengar menjadi tinggi. Kemudian nilai tradisi budaya Bawean bisa lebih kokoh bertahan dari gempuran budaya modern yang marak saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang hasilnya berupa teks. metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, (Moleong, 2014). Sesuai dengan data yang akan diteliti, jenis penelitian adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan sosiologi sastra.

Lagu-lagu daerah Bawean merupakan sumber data dari penelitian ini, dimana datanya berupa kalimat ataupun kata-kata mengenai nilai pendidikan realitas kehidupan masyarakat Bawean. Sedangkan data yang dikumpulkan menggunakan Teknik simak, Teknik catat, dan Teknik dokumentasi berupa video dari *youtube* yang dianggap lirik lagu-lagu daerah Bawean. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Sesuai penjelasan (Moleong, 2014) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis yang digunakan analisis isi terarah.

Pembahasan

Pada tahapan ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan nilai pendidikan realitas kehidupan masyarakat Bawean dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean, meliputi empat nilai yakni nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya, keempat nilai tersebut diperinci sebagai berikut.

Nilai Agama Realitas Kehidupan Masyarakat Bawean dalam Lirik Lagu-Lagu Daerah Bawean

Nilai agama dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean terdapat dua aspek yakni berdoa dan mengaji, nilai tersebut akan diperinci sebagai berikut.

1. Berdoa

Berdoa merupakan salah satu ikhtiar atau suatu usaha permohonan dan permintaan kepada Tuhan. Doa merupakan hubungan langsung dengan Tuhan.

Lirik lagu <i>Bhuru Èkarassa</i>	
Ya Allah saporaakèn dari tangghungan dhusa-dhusana, atau pasalamâttakân dâri fitnah bân sèksa è alam barzah.	Ya Allah ampunilah dari tanggungan dosa-dosanya, atau selamatkanlah dari fitnah dan siksa di alam Barzah.

Doa merupakan sebuah permohonan atau permintaan terhadap Allah sebagai pemilik seluruh alam seperti keselamatan, kemudahan dalam segala urusan dunia ataupun akhirat, juga memohon pertolongan, ampunan dari apa yang ditakutkan, seperti rezeki atau jodoh. Kutipan di atas menggambarkan bahwa realitas masyarakat Bawean berdoa atau bentuk permintaan ampunan atas dosa-dosanya dan keselamatan dari fitnah dan siksa di alam Barzah kelak pada Allah. Memanjatkan doa menurut (Fadhilah Ginting et al., 2023) merupakan permohonan,

pengharapan kepada Tuhan agar permintaan dikabulkan dan pengingat diri sebagai penghambaan.

2. Mengaji

Menagaji salah satu perilaku yang aktivitasnya merujuk pada membaca atau belajar mempelajari tentang Al-Quran atau membahas kitab-kitab ilmu agama oleh penganut agama Islam.

Lirik lagu Pulau Bhèbien	
Èdimma bhâi bâdhâ pangajhiân pancèn hobina orèng Bhèbien ngajhi Qor'an hoso' kalabhân hidmat motèr tasbih sambhik maca sholawat	Dimana saja ada pengajian Sudah menjadi hobinya masyarakat Bawean mengaji Al-Qur'an dengan khusuk yang khidmat menggunakan tasbih dengan membaca sholawat

Kutipan lirik lagu di atas menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Bawean bahwa memiliki hobi membaca Al-Quran dan membaca shalawat. Mengaji bagi masyarakat Bawean merupakan sesuatu perlakuan yang bukan hanya mengaji Al-Quran saja tetapi juga mengaji kitab-kitab yang mempelajari tentang agama. Masyarakat Bawean menganggap sebuah keaiban bagi orangtua apabila anaknya tidak pintar mengaji Al-Quran ataupun ilmu agama. Anak-anak pulau Bawean pintar mengaji Al-Quran dan paham ilmu agama di sebuah langgar-langgar terdekat yang di asuh kyai.

Menurut penjelasan (Joko & Haryono, 2016) bahwa pengalaman agama di Bawean terbilang cukup kuat yang terlihat dari banyaknya tempat-tempat ibadah, seperti masjid, langgar dan madrasah. Anak-anak laki-laki yang berusia enam atau tujuh tahun mendapat pelajaran Agama atau mengaji di langgar dan anak perempuan mendapat pelajaran mengaji dan menginap di rumah kiyai.

Nilai Moral Realitas Kehidupan Masyarakat Bawean dalam Lirik Lagu-Lagu Daerah Bawean

1. Berbakti kepada Kedua Orangtua

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan suatu perlakuan yang mentaati orangtua di dalam semua yang mereka perintahkan kepada kita, selama tidak melakukan maksiat terhadap Allah.

Lirik Lagu Paraben Bhebien	
Atorok parenta Orengna taat ka orengtona Paraben Bhebien senneng akokodung ben ajilbepan	Selalu mengikuti perintah Taat kepada orangtuanya Perempuan Bawean suka berkerudung dan berjilbapan

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan Tindakan yang baik, yang bisa menyenangkan kedua orangtua. Bukan hanya karena dihormatinya, tetapi juga mereka diperlakukan sebaik mungkin selama masa hidupnya. Kutipan lirik lagu di atas menggambarkan bahwa realitas masyarakat Bawean terutama yang digambarkan dalam lirik tersebut perempuan Bawean yang selalu mengikuti taat perintah orangtuanya sebagai bentuk bakti dari seorang anak.

2. Sikap Rendah Hati

Rendah hati suatu sikap yang menyadari keterbatasan dari kemampuan diri dan ketidakmampuan diri sendiri, sehingga tidaklah muncul sikap angkuh dan sombong.

Lirik lagu <i>Abhâktè</i>	
Èbuèn tèrima kasihna dâri bulè mèngkèn ngatotorana rassa atè sè sadâlèm-dâlèmna sè marajè bulè kalabèn samporna	Ribuan terima kasihnya dari saya sekarang ingin menyampaikan perasaan hati dari lubuk paling dalam, yang sudah membesarkan saya dengan sempurna

Sikap rendah hati seorang anak terhadap orangtuanya, dengan mengucapkan terima kasih dan meminta maaf terhadap orangtua dengan mengakui banyak kesalahan yang dilakukan seorang anak, dan memiliki hutang budi yang tidak bisa dibalas sampai kapanpun setelah apapun yang telah orangtua korbankan dari kasih sayangnya. Sesuai dengan penjelasan (Fuad et al., 2023) bahwa rendah hati bukan hanya melihat kelemahan tetapi juga memandang kelebihanannya, dikagumi karena ketebulan, kekuatan, dan kelemahannya terbatas.

Nilai Sosial Realitas Kehidupan Masyarakat Bawean dalam Lirik Lagu-Lagu Daerah Bawean

1. Peduli Kesuksesan Orang Lain

Peduli merupakan sikap atau Tindakan yang dilakukan setiap seseorang untuk memberi dalam bentuk bantuan pada orang lain baik berupa tenaga ataupun memberi nasehat.

Lirik lagu <i>Bhèbien</i>	
Èkaandik kanca-kanca sèandik kakèllaran èngak anak sèjâeuh bâdâ è Bhèbièn lamon andik dhunnya payuklah kèrèmè kaangghuy biaya asèkolla bân ngaji	Sesuatu yang teman punya, jika memunyai kelebihan Ingatlah anak yang jauh di Bawean Apabila punya harta ayoklah dikirim untuk biaya sekolah dan ngaji.

Kutipan lirik lagu di atas memberikan gambaran bahwa masyarakat Bawean saling memberikan nasehat dan saling mengingatkan dengan bentuk peduli kesuksesan orang lain atau juga bentuk solidaritas persaudaraan yang erat, dengan memberi nasehat agar tidak lupa mengirim pendapatan harta yang diperoleh di perantauan untuk biaya pendidikan anak, saudara, atau keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh (Rosidin, 2018) bahwa rasa solidaritas dan kebersamaan ini menjadikan kontak sosial di antara masyarakat sehingga dapat mempererat hubungan di antara warga yang pada akhirnya akan menguatkan ikatan persaudaraan secara luas.

2. Senang dalam Persaudaraan

Sikap menyenangkan persaudaraan bukan hanya sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan saja, tetapi persaudaraan yang dimaksud adalah disebabkan adanya fungsi kemanusiaan sebagai makhluk sosial.

Lirik lagu <i>Pulau Bhèbien</i>	
Orèngna a bhârèncà, lèbur atoghâllan akhlaqna bhâgus, ramah ben sopan mèntolah adhâtna, orèng Bhèbien	Masyarakatnya ramah, suka persaudaraan akhlaknya bagus, ramah dan sopan. Inilah adatnya masyarakat Bawean

Sikap menyenangkan persaudaraan salah satu bentuk hubungan yang berupa tindakan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Persaudaraan bentuk fungsi kemanusiaan sebagai makhluk sosial, dimana saling membutuhkan satu sama lain. Kutipan lirik lagu di atas menggambarkan bahwa realitas kehidupan masyarakat Bawean memiliki sikap menyenangkan persaudaraan dengan sikap ramah bukan hanya sesama saudara orang Bawean saja tetapi juga orang baru atau orang asing yang datang berkunjung ke pulau Bawean. Menurut (Oetami, 2022) bahwa masyarakat Bawean mengedepankan budaya silaturahmi dan kebersamaan yang terbukti dari tradisi *ngater-ngaterraken* yang dilakukan oleh semua kalangan.

Nilai Budaya Realitas Kehidupan Masyarakat Bawean dalam Lirik Lagu-Lagu Daerah Bawean

1. Optimis

Optimis merupakan suatu pemahaman keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang nilainya baik dan membuat senang, juga sikap yang memiliki harapan baik dalam segala hal.

Lirik lagu <i>Bèccèkna Bhèbien</i>	
Napè polè mângkèn la rammè carèta Bhèbien mângkèn dhaddhi objèk wisata pastè bânnyak orèng sè cucia mata ngabàs bèccèkna pamandangan sè nyata	Apalagi sekarang sudah banyak informasi, Bawean sekarang menjadi objek wisata sudah pasti akan banyak orang yang bermain kesana melihat keindahan pemandangan alam secara langsung

Optimis hanya dimiliki oleh orang-orang yang selalu mempunyai pengharapan (pandangan) yang baik dalam keadaan hal apapun dan menghadapi segala hal. Kutipan lirik lagu di atas menggambarkan masyarakat Bawean memiliki pola pikir optimis bahwa pulau Bawean akan mulai terkenal dari objek wisatanya, sehingga akan banyak wisatawan yang akan menghabiskan waktunya untuk menikmati keindahan wisata pulau Bawean. Menurut (Aesthetika, 2018) bahwa strategi promosi wisata Bawean menggunakan daya tarik wisata budaya pada beberapa hal, yakni kesenian, tata busana, upacara adat, demonstrasi kekebalan dan komunikasi dengan alam ghoib, serta keterampilan-keterampilan khusus fungsional seperti membuat alat-alat dan sebagainya.

2. Merantau

Merantau merupakan strategi dan tumpuan utama bertahan hidup yang paling terpenting.

Lirik lagu <i>Kèrrongna Kanca</i>	
Kènè bâdâ è dimma, kanca odi' è dimma, Padâ jâuh mârantau asarè kalèbbhiân	Sekarang ada dimana, teman hidup dimana, semua jauh merantau untuk mencari rejeki yang lebih

Merantau merupakan strategi dan tumpuan utama bertahan hidup yang paling terpenting bagi masyarakat Bawean. Bukan hanya menyangkut ketahanan hidup ekonomi saja, tetapi juga sudah bertalian dengan ketahanan budaya, sosial, dan politik masyarakat Bawean. Kutipan lirik lagu di atas menggambarkan seseorang yang merasakan rindu terhadap temannya yang jauh di perantauan.

Menurut (Rosidin, 2018) sukses di perantauan bahkan juga akan menjadi penentu bagi suksesnya pembangunan pulau Bawean dan masyarakatnya pada masa-masa yang akan datang.

Lirik lagu <i>Jhâuh Ēdissan</i>	
Aèng mata ngalèlè, ngalèr tak èkarassa Ngèding habbârna arangkata, alajâr ka Malaysia	Air mata mengalir, mengalir sampai tak dirasa, mendengar kabar mau berangkat, berlayar ke Malaysia.

Masyarakat Bawean dalam mencari rezeki kebanyakan merantau ke luar negeri salah satunya Malaysia. Di perantauan orang Bawean banyak mengais rezeki untuk kehidupan keluarganya yang di Bawean. Sesuai dengan penjelasan (Rosidin, 2018) bahwa merantau merupakan tumpuan utama dalam strategi pertahanan hidup ekonomi bagi masyarakat Bawean, terutama ke luar negeri seperti Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Pilau Christmast Australia, dan lain-lain. menurut (Oetami, 2022) merantau merupakan tradisi yang berkelanjutan bagi masyarakat pulau Bawean hingga kini.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean merepresentasi realitas kehidupan masyarakat Bawean yang memiliki nilai pendidikan, dimana disajikan oleh penyair atau pengarang melalui liriknya. Nilai pendidikan yang terdapat dalam lirik lagu-lagu daerah Bawean meliputi empat nilai yakni nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai agama yang berupa berdoa kepada Allah dan mengaji. Nilai moral meliputi berbakti kepada kedua orangtua dan sikap rendah hati. Nilai sosial tampak pada sikap peduli kesuksesan orang lain dan senang dalam persaudaraan. Nilai budaya meliputi optimis dan merantau.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran dan harapan bisa memberikan manfaat bagi pembaca, pendidik, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. Penelitian ini mengharapkan pembaca mampu menambah minat baca dan apresiasi untuk karya sastra. Peneliti selanjutnya mampu melanjutkan analisis lirik lagu-lagu daerah Bawean yang lebih lengkap dan terperinci dengan nilai-nilai pendidikan atau suatu niyang yang berbeda di dalamnya. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pembelajaran sastra.

Daftar Pustaka

- Aesthetika, N. M. (2018). Strategi Promosi Wisata Pulau Bawean Melalui Event Festival Molod Bawean. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1).
<https://doi.org/10.21070/Kanal.V1i1.328>
- Asrani, A. N. (2022). Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu Album Melayu Sambas Dan Pop Melayu Sambas Karya Bulyan. Cakrawala Linguista, 5(1), 16–21.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/Cling.V5i1.2904>
- Awalludin, & Nilawijaya, R. (2021). Sikap Tokoh Dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf An: Sebuah Analisis Psikologi Sastra. Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(1), 2021.
<https://doi.org/10.33369/Diksa.V7i1.10405>

- Azhar, I. N. (2018). Karakter Masyarakat Madura Dalam Syair-Syair Lagu Daerah Madura. *Atavisme*.
- Bachtiar Fahmi, K. U. (2022). Nilai-Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Doa Pengobral Dosa” Karya Iwan Fals. *Universitas Diponegoro*, 4(1), 88–100. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/84430/1/Artikel_Jurnal_Bachtiar_Fahmi_Wibowo_\(130101114004\).Pdf](http://Eprints.Undip.Ac.Id/84430/1/Artikel_Jurnal_Bachtiar_Fahmi_Wibowo_(130101114004).Pdf)
- Fadhilah Ginting, S., Evelyn Belva Saragih, C., Febriana, I., & Naskah, H. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Smp. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i1.2215>
- Fuad, M., Ariyani, F., Anantama, M. D., & Rista, T. E. (2023). Analisis Aspek Moral Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma. 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/punyimbang>
- Harsono, Ainur Rofiq Hafsi, L. A. (2021). Jhuko’ Cellot: Representasi Ekologi Melalui Sastra Madura. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.44688>
- Humaidi, A. (2018). Nilai Budaya Dalam Lagu Banjar: Pernikahan, Mata Pencaharian, Dan Permainan Tradisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.20527/jps.v1i1.1454>
- Iman, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi Kehidupan Religius Masyarakat Islam Kejawa Di Yogyakarta Pada Tahun 1868 M – 1912 M Dalam Novel Dahlan: Sebuah Novel Karya Haidar Musyafa. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.30-38>
- Joko, T., & Haryono, S. (2016). Konstruksi Identitas Budaya Bawean. *Biokultur*, 2.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Gramedia.
- Lestari, D. I. (2021). Representasi Sikap Optimisme Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/51440>
- Moleong, Lexy. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya, 1(Xiv + 410).
- Mukminin, A., Busri, H., & Tabrani, A. (2021). Representasi Kearifan Lokal Masyarakat Madura Dalam Bentuk Metafora Pada Lagu Daerah Madura. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsi.v10i3.51953>
- Nafisa, N. N., Kanzunnudin, M., & Roysa, M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 111–124. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3705>
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: *Kajian Sosiologi Sastra*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>
- Oetami, S. W. B. (2022). Tradisi Merantau: Representasi Identitas Dan Kearifan Masyarakat Bawean. *Arif Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 2(1), 143–156.

- Rai Putri Kartika Sari, & Yarsama, K. (2023). Representation Of Sadness In The Lyrics Of Songs By N-Buna. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(2), 325–342. <https://doi.org/10.59672/Stilistika.V11i2.2830>
- Rosidin, R. (2018). Nilai-Nilai Kerukunan Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bawean Gresik. *Al-Qalam*, 21(1). <https://doi.org/10.31969/Alq.V21i1.211>
- Samuel, H. (2012). Peter Berger Sebuah Pengantar Ringkas. Kepik.
- Sarwinah, S. (2016). Relevansi Nilai Sastra Pada Lirik Lagu Ridwan Sau Dengan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kota Makassar (Suatu Pendekatan Struktural Genetik). *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26618/Jk.V1i1.164>
- Sembiring, J. (2018). Representasi Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia Dalam Lirik Lagu Iwan Fals. 1–8.
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*. <https://doi.org/10.36787/Jsi.V2i2.92>